

PENINGKATAN KEPUASAN KERJA PERAWAT PADA PELAKSANAAN MAKP METODE TIM DI RUMAH SAKIT : *LITERATURE REVIEW*

Mohlisin¹, Mita², Yoga Pramana³

^{1,2,3}Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura Pontianak

Email: mohlisin97@gmail.com

ABSTRACT

Background: Nurse job satisfaction is an important element in nursing services in hospitals. Every hospital has a nursing care system to maintain the quality of its services. One of the systems that have been implemented in hospitals is the professional nursing care model with the most widely used method, namely the team method. **Methods:** This type of research literature review with a framework using SPIDER. The databases used are Google Scholar, PubMed, Wiley Online Library, Semantic Scholar, and Science Direct with research articles published from 2015-2020. **Results:** The search results of 1,303 articles selected based on the inclusion criteria obtained 1,226 and then screened 38 articles and then selected according to the exclusion criteria, 7 articles were obtained. 2 articles using an experimental design, 2 articles using a quasi-experimental design, 2 articles using a correlation design and 1 article using an ethnographic design. The entire article was found to explain the use of the team method to increase nurse job satisfaction because it affects coordination, supervision, delegation, communication and leadership. **Conclusion:** 7 articles explain the application of the team method can increase the job satisfaction of nurses in providing nursing care which is a consideration for the use of the team method for the implementation of nursing care in hospitals.

Keywords: *Professional Nursing Care Models, Team Methods, Job Satisfaction*

ABSTRAK

Latar Belakang: Kepuasan kerja perawat menjadi elemen penting dalam pelayanan keperawatan di rumah sakit. Setiap rumah sakit memiliki sistem asuhan keperawatan untuk menjaga kualitas pelayanannya. Sistem yang telah diterapkan di rumah sakit salah satunya yaitu model asuhan keperawatan profesional dengan metode yang banyak digunakan yaitu metode tim. **Metode:** Jenis penelitian literatur review dengan kerangka kerja menggunakan SPIDER. Database yang digunakan yaitu *Google Scholar, PubMed, Online Library Wiley, Semantic Scholar, dan Science Direct* dengan artikel penelitian diterbitkan mulai tahun 2015-2020. **Hasil:** Hasil penelusuran 1.303 artikel diseleksi berdasarkan kriteria inklusi didapatkan 1.226 lalu diskroning didapatkan 38 artikel kemudian diseleksi sesuai kriteria eklusi didapatkan 7 artikel. 2 artikel menggunakan desain eksperimental, 2 artikel menggunakan desain quasi eksperimen, 2 artikel menggunakan desain korelasi dan 1 artikel menggunakan desain ethnography. Keseluruhan artikel didapat menjelaskan penggunaan metode tim meningkatkan kepuasan kerja perawat karena mempengaruhi koordinasi, pengawasan, delegasi, komunikasi dan kepemimpinan. **Kesimpulan:** 7 artikel menjelaskan penerapan metode tim dapat meningkatkan kepuasan kerja perawat dalam pemberian asuhan keperawatan yang menjadi pertimbangan penggunaan metode tim untuk pelaksanaan asuhan keperawatan di rumah sakit.

Kata Kunci : Model Asuhan Keperawatan Profesional, Metode Tim, Kepuasan Kerja

PENDAHULUAN

Sistem MAKP (Model Asuhan Keperawatan Profesional) adalah kerangka kerja sebagai pendukung perawat profesional dalam melakukan asuhan atau tindakan keperawatan (Nursalam, 2015). Mayoritas perawat memiliki persepsi positif terhadap pendekatan model asuhan keperawatan profesional (Yuntari, Januraga, & Suarjana, 2018). Model asuhan keperawatan memiliki 4 metode asuhan keperawatan untuk mengatur kinerja keperawatan yaitu metode tim, *total care*, metode fungsional, dan metode primer (Fairbrother, Jones, & Rivas, 2010).

Metode tim terdiri dari anggota yang berbeda-beda dalam memberikan asuhan keperawatan pada sekelompok pasien yang biasanya dibagi 2 sampai 3 tim yang saling membantu di dalamnya (Asmuji, 2012). Pembagian kelompok atau tim dalam suatu ruangan menjadikan komunikasi *pre-conference* yang dilaksanakan setelah timbangan terima dan *post-conference* sebelum timbangan terima sebagai pelaporan kepada kepala ruangan dari setiap tim (Nursalam, 2015). Struktur organisasi metode tim memiliki tugas masing-masing, yaitu kepala ruangan memiliki tugas memimpin dan melakukan manajemen kepada perawat di ruangnya, membuat kerja sama antara perawat di ruangnya dengan tenaga medis lain dalam menjalankan asuhan keperawatan. (Asmuji, 2012). Sistem tugas perawat pada metode tim menjadikan pertanyaan bagaimana kepuasan kerja perawat pelaksana terhadap 2 kepemimpinan yaitu kepala ruangan dan ketua tim karena perawat pelaksana hanya memiliki tugas seperti membuat rencana jangka pendek dan memberikan asuhan keperawatan (Asmuji, 2012).

Kepuasan kerja adalah suatu respon emosional yang baik ataupun tidak terhadap pekerjaan yang sedang

dilakukan. Kepuasan kerja pada perawat menjadi elemen penting yang mempengaruhi tingkat kepuasan dari pelayanan keperawatan di rumah sakit (Purnomo, 2018). Kepuasan kerja menjadi faktor yang sulit untuk diukur secara objektif karena setiap orang memiliki keinginan berbeda-beda, setelah suatu keinginan terpenuhi maka muncul keinginan-keinginan lainnya yang mempengaruhi tingkat kepuasan kerja pada pelaksanaan sistem asuhan keperawatan di rumah sakit sedangkan ketidakpuasan kerja dapat disebabkan oleh masalah terkait pekerjaan atau individu tersebut (Maqballi, 2015). Kepuasan kerja mengacu pada sikap masing-masing individu terhadap pekerjaannya, dapat dikatakan sebagai persepsi terhadap keberhasilan suatu pekerjaan (Purnomo, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu Krisma Yuntari, Pande Putu Januraga, I Ketut Suarjana (2018) tentang persepsi staf perawat terhadap penerapan model asuhan keperawatan dan kepuasan kerja di Rumah Sakit Sanjiwani Gianyar dengan hasil penelitian mayoritas perawat memiliki persepsi positif terhadap pendekatan model asuhan keperawatan dan menunjukkan bahwa koordinasi, pengawasan, delegasi, komunikasi dan kepemimpinan pada model asuhan keperawatan meningkatkan kepuasan kerja perawat (Yuntari, Januraga, & Suarjana, 2018). Penjelasan tersebut membuat pertanyaan apakah metode-metode MAKP terutama metode tim dapat mempengaruhi koordinasi, pengawasan, delegasi, komunikasi dan kepemimpinan dapat meningkatkan kepuasan kerja atau menurunkan kepuasan kerja.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *Literature review*, bertujuan untuk mengembangkan masalah penelitian dan mengorientasi apa yang

sudah atau belum diketahui dalam lingkup penelitian (Rusmawan, 2019). Adapun kerangka kerja yang digunakan adalah SPIDER (*Sample, Phenomenon of Interest, Design, Evaluation, Research Type*) (Cooke, Smith, & Booth, 2012). Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah desain penelitian kuantitatif dan kualitatif, Jurnal nasional dan internasional dari tahun 2015-2020 dengan Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris, Isi artikel mengenai MAKP metode tim, dan Artikel jurnal *full text* dengan kata kunci “*job satisfaction*”, “*team method*”, dan “*profesional nursing care model*”. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah responden penelitian selain perawat dan isi artikel mengenai MAKP modifikasi metode tim.

HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan proses skrining menyeluruh teks lengkap berdasarkan eligibilitas kriteria inklusi dan eksklusi, didapatkan 7 artikel yang memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut. Peneliti mendapat artikel dari database online yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Google Scholar, PubMed, Science Direct, Semantic Scholar, Onlien Library Wiley*.

Rangkuman artikel penelitian yang didapat yaitu Deravin, Francis, Nielsen, & Anderso (2017), penelitian yang dilakukan di Australia dengan tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat kepuasan Kerja dan stres staf keperawatan ketika menerapkan metode tim sebagai model asuhan keperawatan di New South Wales, Australia. Didapatkan responden sebanyak 63 staf perawat dari 5 unit medis di 3 lokasi di daerah New South Wales Australia. Desain penelitian eksperimental. Instrumen survei menggunakan Person Centered Nursing Index (PCNI) sebelum penerapan model asuhan keperawatan tim dan setelah 6 bulan penerapan model asuhan keperawatan tim. Temuan yang

didapat yaitu tidak ada perbedaan signifikan terhadap stres perawat sebelum dan sesudah dilakukan penerapan metode tim karena nilai p Model 1 $> 0,05$, tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap stres kerja sebelum dan sesudah intervensi metode tim karena nilai p Model 1 $> 0,05$, ada perbedaan yang signifikan terhadap kepuasan kerja perawat sebelum dan sesudah intervensi metode tim karena nilai p Model 1 $= 0,036$, tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap ciri-ciri organisasi sebelum dan sesudah intervensi metode tim karena nilai p Model 1 $> 0,05$, tidak ada perbedaan yang signifikan aspek asuhan keperawatan sebelum dan sesudah intervensi metode tim karena nilai p Model 1 $> 0,05$, stres keperawatan berkurang tidak signifikan setelah penerapan model keperawatan tim, kepuasan Kerja meningkat setelah penerapan model keperawatan tim, kepuasan Kerja dan sifat-sifat organisasi, kepuasan Kerja dan stres kerja, berhubungan positif dan meningkat setelah pelaksanaan metode tim, Stres kerja, asuhan keperawatan, sifat-sifat organisasi, dan stres perawat berhubungan positif tetapi tidak menunjukkan perubahan signifikan secara statistik setelah pelaksanaan metode tim ($p\text{-value} < .001$), studi ini menunjukkan bahwa awal penerapan model asuhan keperawatan tim, tingkat staf stres meningkat tapi secara tidak terduga. Implikasi yang didapat yaitu Keputusan untuk menerapkan metode tim sebagai model asuhan keperawatan harus didasarkan pada berbagai pertimbangan, tidak hanya pada pertimbangan fisik. Kesiapan staf dan langkah-langkah pendukung untuk merubah model asuhan keperawatan juga sebagai pertimbangan.

Rohim & Pranatha (2017), penelitian dilakukan di Indonesia dengan tujuan penelitian yaitu menganalisis pengaruh penerapan metode keperawatan tim terhadap kepuasan pasien dan kepuasan

perawat di RSUD 45 Kuningan yang didapatkan responden seluruh perawat ruang Flamboyan, Boungenvile, dan Cempaka sebanyak 42 responden. Desain penelitian adalah metode kuasi eksperimen *one group pretest-posttes* dengan desain *without control* dan pengamblian sampel menggunakan teknik *total sampling*. Didapatkan temuan ada peningkatan kepuasan pasien sebelum penerapan metode tim (62,8%) dan setelah penerapan metode tim (83,7%), ada peningkatan kepuasan kerja sebelum penerapan metode tim (69%) dan setelah penerapan metode tim (73,8%), terdapat pengaruh signifikan antara penerapan metode tim terhadap kepuasan pasien dan kepuasan perawat di Ruang Bougenville, Cempaka dan Flamboyan RSUD '45 Kuningan dengan nilai $p = 0,00$. Implikasi dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh sistem pemberian pelayanan keperawatan profesional Metode Tim terhadap kepuasan pasien dan kepuasan perawat di Intalasi Rawat Inap RSUD 45 Kuningan.

Asriani, Mattalatta, & Betan (2016), penelitian dilakukan di Indonesia dengan tujuan penelitian untuk mengetahui kepuasan kerja perawat dan standar asuhan keperawatan (SAK) sebelum dan sesudah penerapan model asuhan keperawatan tim di ruang rawat inap Rumah Sakit Bhayangkara. Responden yang didapat sebanyak 60 perawat di ruang rawat inap di rumah sakit Bhayangkara. Desain penelitian menggunakan kuasi eksperimen dengan rancangan *pre* dan *post test nonequivalent* berdasarkan teknik *random sampling*. Temuan yang didapatkan yaitu ada pengaruh tidak signifikan pada kepuasan kerja perawat sesudah penerapan model praktik keperawatan tim di ruang rawat inap Rumah Sakit Bhayangkara Makassar ($p < 0,05$) dan ada peningkatan kualitas pelaksanaan standar asuhan keperawatan terhadap penerapan model praktik

keperawatan tim di ruang rawat inap Rumah Sakit Bhayangkara Makassar p -value 0.01 dari nilai $\alpha < 0,05$. Implikasi yang didapatkan ialah pengaruh kepuasan kerja perawat dan kualitas pelaksanaan standar asuhan keperawatan terhadap penerapan model praktik keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Bhayangkara Makassar.

Widiastuti, Widodo, & Widiyani (2016), di negara indonesia dengan tujuan penelitian menganalisa pengaruh penerapan metode tim terhadap kepuasan kerja perawat. Responden didapat dari semua perawat di Unit Stroke Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang sebanyak 11 orang. Desain penelitian menggunakan desain eksperimental. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu pra-eksperimental dengan pra-pasca tes dalam satu kelompok. Temuan yang didapat yaitu kepuasan kerja perawat sebelum (pre) dilakukan penerapan metode tim sebanyak 6 responden tidak puas (55%), kepuasan kerja perawat sesudah (post) dilakukan penerapan metode tim sebanyak 5 responden menyatakan cukup puas (46%), hasil analisa *Wilcoxon Signed Ranks Test* $\alpha = 0,05$ didapatkan hasil 0,047 yang menyatakan ada pengaruh penerapan metode tim terhadap peningkatan kepuasan kerja perawat pelaksana. Implikasinya yaitu diharapkan metode tim bisa diterapkan di rumah sakit dan manajer keperawatan bisa memfasilitasi terlaksananya pemberian asuhan keperawatan dengan metode tim sehingga pelayanan yang profesional dan komprehensif dengan mengedepankan kepuasan dan keselamatan pasien dapat terwujud.

Rupisa, Mudayatiningsih, & Rosdiana (2018), dari negara indonesia dengan tujuan penelitian untuk Mengetahui hubungan MAKP tim terhadap tingkat kepuasan perawat di Rumah Sakit Panti Waluya (RKZ) Malang. Responden Didapatkan sebanyak 79 perawat di RS

Panti Waluya (RKZ) Malang. Temuan yang didapat yaitu kepuasan perawat di Rumah Sakit Panti Waluya (RKZ) Malang, sebanyak 64 responden (81,0%) dikategorikan sangat puas, hasil perhitungan *pearson product moment* hubungan MAKP tim dengan tingkat kepuasan kerja didapatkan nilai signifikan (Sig.) = 0,001 ($p \text{ value} \leq 0,05$) yang berarti sangat signifikan, nilai koefisien korelasi 0,367 yang berarti semakin baik MAKP tim maka semakin baik pula kepuasan kerja. Implikasi yang didapat ialah terdapat hubungan Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) tim terhadap tingkat kepuasan perawat di Rumah Sakit Panti Waluya (RKZ) Malang.

Dahlke, Stahlke, & Coatsworth-Puspoky (2018), penelitian yang dilakukan di Canada dengan tujuan penelitian untuk menguji pengaruh kerja tim pada persepsi perawat tentang memberikan perawatan kepada lansia dan kepuasan kerja perawat. Responden yang didapat sebanyak 22 perawat dengan desain penelitian menggunakan *Ethnography* dengan teknik wawancara. Temuan yang didapat yaitu kerja tim berdampak pada perawatan yang diberikan dan kepuasan kerja, Kepercayaan, feed back, komunikasi, dan berbagi tujuan bersama sebagai faktor penting dalam kerja tim yang efektif, peran manajemen sebagai hal yang penting dalam menentukan arah kerja tim. Implikasi yang diperoleh adalah diperlukan pemahaman kompleksitas dukungan kerja tim dalam pengaturan rumah sakit mengingat tantangan budaya, keragaman, dan individu yang bekerja dalam pemberian asuhan keperawatan.

Baik & Zierler (2018), penelitian dilakukan di USA dengan tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat kepuasan kerja dan retensi perawat dalam perawatan klinis setelah implementasi kerja tim. Responden sebanyak 66 perawat yang bekerja di unit perawatan dengan desain penelitian menggunakan metode korelasi

cross sectional dengan metode *convenience sampling*. Temuan yang didapat ialah nilai kepuasan kerja secara signifikan lebih tinggi setelah pelaksanaan tim (antara $p < 0,05$ dan $p < 0,001$) dibandingkan dengan sebelum penerapan tim, perawat cenderung lebih puas dengan tindakan yang dilakukan setelah penerapan *structured interprofessional bedside rounds* (SIBR) diterapkan dibandingkan setelah pelatihan tim selama 4 jam ($p = 0,016$), perawat memiliki nilai kepuasan kerja yang lebih tinggi secara signifikan dengan tindakan yang dilakukan setelah pelaksanaan tim ($M = 4,46$, $SD = 0,74$; $p = 0,001$) dibandingkan sebelum intervensi ($M = 3,95$, $SD = 0,51$). Implikasi dari penelitian ini diperlukan pembinaan berkelanjutan dan lingkungan kerja yang mendukung untuk meningkatkan hasil kerja perawat untuk meningkatkan kualitas perawatan dan keselamatan pasien dalam perawatan kesehatan.

Analisa peneliti pada 7 hasil artikel jurnal yang didapat menunjukkan kepuasan kerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan meningkat setelah menerapkan model pemberian asuhan keperawatan dengan metode tim. Peningkatan kepuasan kerja perawat dapat terjadi dalam penerapan metode tim karena keputusan untuk menerapkan model asuhan keperawatan terutama dalam menerapkan metode tim harus berdasarkan banyak pertimbangan. Pertimbangan untuk menerapkan metode tim yaitu kesiapan staf perawat dan langkah-langkah pendukung untuk menerapkan metode tim seperti lingkungan kerja yang sesuai untuk menerapkan metode tim (Baik & Zierler, 2018). Peningkatan kepuasan kerja perawat dalam menerapkan metode tim dapat menurunkan stress kerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan (Deravin, Francis, Nielsen, & Anderson, 2017). Analisa peneliti menjelaskan bahwa metode tim dapat meningkatkan kepuasan

kerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan dengan memerlukan dasar-dasar pertimbangan seperti jumlah perawat yang mencukupi, kebijakan tertulis mengenai metode tim, dan perawat memiliki pengetahuan maupun keterampilan yang mencukupi.

Kerja tim yang efektif dapat meningkatkan kepuasan kerja metode tim berlandaskan kepercayaan, *feed back*, komunikasi, peran manajemen dan berbagi tujuan bersama (Dahlke, Stahlke, & Coatsworth-Puspoky, 2018). Penerapan metode tim meningkatkan kepuasan kerja perawat dengan kelebihan untuk komunikasi efektif dan kepemimpinan dalam metode tim memiliki 2 kepemimpinan sehingga konflik dalam tim mudah teratasi yang meningkatkan faktor kerja sama tim (Widiastuti, Widodo, & Widiani, 2016; Rupisa, Mudayatiningsih, & Rosdiana, 2018). Analisa peneliti merangkum bahwa yang membuat penerapan metode tim dapat meningkatkan kepuasan kerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yaitu kelebihan metode tim seperti komunikasi efektif dengan 2 kepemimpinan yaitu kepala ruangan dan ketua tim dalam penerapan metode tim membuat kerja sama tim meningkat secara otomatis meningkatkan kepuasan kerja perawat pelaksana.

PEMBAHASAN

Kepuasan kerja yang meningkat dengan menerapkan metode tim dapat menurunkan stress kerja pada perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Nursalam (2015) mendukung analisa peneliti yang menjelaskan bahwa kepuasan kerja dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan fisik dan mental perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Sabina Staempfli dan Kimberley Lamarche (2020) menambahkan bahwa kepuasan kerja sangat erat terkait dengan kesehatan

mental dan kesehatan fisik perawat secara signifikan yang mempengaruhi perilaku seorang perawat terutama dalam memberikan asuhan keperawatan.

Kepuasan kerja perawat dapat meningkat dalam penerapan metode tim karena kesesuaian pertimbangan dalam menentukan penerapan model pemberian asuhan keperawatan. Suatu rumah sakit memerlukan dasar-dasar pertimbangan seperti jumlah perawat yang mencukupi, kebijakan tertulis mengenai metode tim, dan perawat memiliki pengetahuan maupun keterampilan yang mencukupi. Analisa didukung Nursalam (2014) bahwa menentukan metode asuhan keperawatan pada suatu organisasi keperawatan juga ada dasar-dasar lainnya sebagai pertimbangan memilih metode asuhan keperawatan seperti visi dan misi rumah sakit sebagai landasan memilih metode asuhan keperawatan yang sesuai, dapat diterapkan proses keperawatan dengan benar, efisien dalam pelaksanaannya, terpenuhi kepuasan pasien, dan tercapainya kepuasan kerja perawat.

Kerja tim yang efektif dalam metode tim meningkatkan kepuasan kerja berlandaskan kepercayaan, *feed back*, komunikasi, peran manajemen dan berbagi tujuan bersama sebagai faktor penting. Nursalam (2015) mendukung analisa peneliti dengan menjelaskan peran manajemen yang membentuk kepercayaan pada stafnya dengan berbagai faktor lain seperti *feed back* dalam membentuk motivasi kerja perawat dan komunikasi dalam lingkungan kerja perawat. Busro (2018) juga menambahkan bahwa peningkatan kepuasan kerja pada perawat dalam memberikan asuhan keperawatan didukung dengan terpenuhinya nilai seperti penghargaan, wewenang, dan tanggung jawab dari pemimpin yang dilakukan pada perawat pelaksana.

Penerapan metode tim dapat meningkatkan kepuasan kerja perawat

dalam memberikan asuhan keperawatan yaitu kelebihan metode tim seperti komunikasi efektif dengan 2 kepemimpinan yaitu kepala ruangan dan ketua tim dalam penerapan metode tim membuat kerja sama tim meningkat secara otomatis meningkatkan kepuasan kerja perawat pelaksana. Analisa ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Salwa Ibrahim Mahmoud Kalil dan Wafaa Mutafa Mohamed Sliman (2019) menjelaskan bahwa faktor kepemimpinan dan faktor komunikasi memiliki pengaruh signifikan pada peningkatan kepuasan kerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Martha L. Grubaugh dan Linda Flynn (2018) menambahkan dalam menerapkan metode asuhan keperawatan diperlukan pemimpin yang memiliki pengetahuan mengenai perawat profesional dan kemampuan kepemimpinan.

Nursalam (2015) menjelaskan mengenai analisa peneliti mengenai kepuasan kerja dapat meningkat karena kelebihan dari metode tim adalah komunikasi *pre-conference* yang dilaksanakan setelah timbangan terima dengan isi komunikasi yaitu membagi tanggung jawab ke setiap perawat, mendiskusikan hal yang akan dilakukan, dan bantuan dari ketua tim. lalu *post-conference* yang dilaksanakan sebelum timbangan terima oleh masing-masing tim untuk melakukan diskusi hasil tindakan, kendala dalam pemberian asuhan keperawatan, dan tindak lanjut yang akan diberikan kepada operan selanjutnya. Dalam keunggulan ini untuk mendukung asuhan keperawatan yang komprehensif dan memungkinkan komunikasi efektif sehingga konflik mudah diatasi dan memberi kepuasan kerja perawat. Nursalam (2014) juga menjelaskan bahwa terlaksananya komunikasi yang baik merupakan salah satu dasar pertimbangan dalam memilih metode asuhan keperawatan yang tepat pada suatu rumah sakit. Asmuji (2012) menambahkan

kelebihan metode tim dalam kepemimpinan dengan memiliki 2 kepemimpinan yaitu kepala ruangan dan ketua tim dengan tugas yang jelas.

KETERBATASAN PENELITIAN

Peneliti telah melakukan upaya optimal dalam menuliskan hasil *literature review* ini. Walaupun demikian, penulisan *literature review* ini tidak mungkin luput dari kekurangan. Keterbatasan dari penelitian ini adalah hasil analisa tidak dapat digunakan di seluruh negara karena artikel yang didapat oleh peneliti dari negara Indonesia, Australia, Amerika, dan Kanada.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa dari 7 artikel dapat disimpulkan model asuhan keperawatan dengan metode tim meningkatkan kepuasan kerja perawat dalam memberi asuhan keperawatan.

Disarankan kepada institusi pendidikan dengan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dalam pembelajaran mengenai model asuhan keperawatan profesional dengan metode tim. Disarankan pada perawat khususnya bidang manajemen, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan penggunaan MAKP metode tim dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di rumah sakit. Disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan banyak artikel yang berhubungan dengan tingkat kepuasan kerja perawat tentang faktor pendukung dan beberapa aspek.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmuji. (2012). *Manajemen Keperawatan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asriani, Mattalatta, & Betan, A. (2016). Pengaruh penerapan model praktek keperawatan profesional (MPKP)

- terhadap standar asuhan keperawatan dan kepuasan kerja perawat di ruang rawat inap rumah sakit bhayangkara makassar. *Jurnal Mirai Management*, Vol. 1, No. 2, 1-14. doi:10.1234/mirai.v2i1.33
- Baik, D., & Zierler, B. (2018). RN Job Satisfaction and Retention After an Interprofessional Team Intervention. *Western Journal of Nursing Research*, 1-16. doi:10.1177/0193945918770815
- Busro, M. (2018). *Teori manajemen sumber daya manusia edisi pertama*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Cooke, A., Smith, D., & Booth, A. (2012). Beyond PICO: The SPIDER Tool for Qualitative Evidence Synthesis. *Qualitative Health Research*, Vol. 22, No. 10, 1435-1443. doi:10.1177/1049732312452938
- Dahlke, S., Stahlke, S., & Coatsworth-Puspoky, R. (2018). Influence of Teamwork on Health Care Workers' Perceptions About Care Delivery and Job Satisfaction. *Journal of Gerontological Nursing*, Vol. 44, No. 4, 37-44. doi:10.3928/00989134-20180111-01
- Deravin, L., Francis, K., Nielsen, S., & Anderson, J. (2017). Nursing stress and satisfaction outcomes resulting from implementing a team nursing model of care in a rural setting. *Journal of Hospital Administration*, Vol. 6, No. 1, 60-66. doi:10.5430/jha.v6n1p60
- Fairbrother, G., Jones, A., & Rivas, K. (2010). Changing model of nursing care from individual patient allocation to team nursing in the acute inpatient environment. *Contemporary Nurse*, Vol. 35, No. 2, 202-220. doi:10.5172/conu.2010.35.2.202
- Grubaugh, M. L., & Flynn, L. (2018). Relationships Among Nurse Manager Leadership Skills, Conflict Management, and Unit Teamwork. *JONA: The Journal of Nursing Administration*, Vol. 48, No. 8, pp 383-388. doi:10.1097/NNA.0000000000000633
- Kalil, S. I., & Sliman, W. M. (2019). Head NURSES' Knowledge and practice of nursing assignment and its relation to staff nurses' job satisfaction. *IOSR Journal of Nursing and Health Science (IOSR-JNHS)*, Vol. 8, Issue 2 Ser. III., pp 74-85. doi:10.9790/1959-0802037485
- Maqbali, M. A. (2015). Factors that influence nurses' job satisfaction: a literature review. *Nursing Management*, Vol. 22, No. 2, 30-37. doi:10.7748/nm.22.2.30.e1297
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan (Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional Edisi 4)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2015). *Manajemen keperawatan (aplikasi dalam praktik keperawatan profesional) Edisi 5*. Jakarta: Salemba Medika.
- Purnomo, L. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang. *Seminar Nasional dan Call For Paper*, 225-236.
- Rohim, A., & Pranatha, A. (2017). Pengaruh sistem pemberian pelayanan keperawatan profesional metode tim terhadap kepuasan pasien dan kepuasan perawat di instalasi rawat inap Rumah Sakit Umum DAerah 45 Kuningan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Kuningan*, Vol. 6, No. 2.
- Rupisa, Mudayatiningsih, S., & Rosdiana, Y. (2018). Hubungan Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Tim Dengan Tingkat Kepuasan Kerja Perawat di Rumah Sakit Panti

- Waluya (RKZ) Malang. *Nursing News*, Vol. 3, No. 1, 287-300.
- Rusmawan, U. (2019). *Teknik Penulisan Tugas Akhir dan Skripsi Pemograman*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Staempfli, S., & Lamarche, K. (2020). Top ten: A model of dominating factors influencing job satisfaction of emergency nurses. *International Emergency Nursing*, Vol. 49, 100814.
doi:10.1016/j.ienj.2019.100814
- Widi, R. K. (2018). *Menggelorakan Penelitian; Pengenalan dan Penuntun Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Widiastuti, M. M., Widodo, D., & Widiani, E. (2016). Pengaruh penerapan metode tim terhadap kepuasan kerja perawat di unit stroke rumah sakit panti waluya sawahan malang. *Nursing News*, Vol. 1, No. 2.
- Yuntari, G. A., Januraga, P. P., & Suarjana, I. K. (2018). Perception of nursing staff towards the application of Professional Nursing Care Model and job satisfaction at Sanjiwani Hospital, Gianyar. *Public Health and Preventive Medicine Archive Journal*, Vol. 6, No. 1, 68-72.
doi:10.15562/phpma.v6i1.12